

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan pada kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian guru atau dosen dapat mengetahui informasi tentang tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai umpan balik dari peserta didik. Maka dari itu penilaian tidak boleh dikesampingkan dalam pembelajaran dan harus mendapat perhatian yang cukup pada proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran dalam perkembangannya harus sejalan dengan kurikulum yang digunakan. Disini berkembangnya kurikulum juga harus diikuti dengan berkembangnya sistem evaluasi dalam Pendidikan. Jadi pengembangan sistem penilaian pembelajaran seharusnya sudah dirancang seiring dengan pengembangan kurikulum, sehingga komponen yang ada pada kurikulum bisa selaras dalam proses penerapannya.

Pada realitasnya, sekarang ini masih banyak sekolah yang terlalu kaku dan tidak mengikuti perkembangan dalam menerapkan evaluasi pada pembelajarannya. Disini para guru seakan belum siap dengan perkembangan kurikulum, sehingga penerapan penilaian dalam pembelajaran masih sama seperti pada kurikulum yang digunakan tahun sebelumnya. Dalam pembelajarannya guru hanya menerapkan penilaian dengan memberikan tugas tugas terbatas, yang sebagian besar tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di kelas. Penilaian hanya terbatas bertolak pada prestasi akademik, dan guru jarang memberikan sarana untuk menilai kemampuan siswa yang lain. Disini terjadi ketidaksesuaian antara kurikulum yang dipakai dengan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran, sehingga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada saat ini kurikulum yang diterapkan pada sekolah dasar sampai menengah adalah kurikulum 2013. Pernyataan ini berdasar pada PERMENDIKBUD Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Yang isinya menjelaskan bahwa satuan Pendidikan

dasar dan menengah melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama, tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006, kemudian semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 sistem evaluasi yang digunakan adalah penilaian autentik. Jadi pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sistem penilaian yang harus diterapkan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik sudah dirancang sedemikian rupa agar terjadi keselarasan antara pelaksanaan pembelajaran dengan sistem penilaian. Penilaian autentik merupakan suatu penilaian proses yang melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran Callison dalam Nurgiyantoro (2014:305).

Dari pemaparan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian penilaian autentik yang disajikan dengan judul : “Relevansi Instrumen Penilaian Autentik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura”.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah .

1. Apa saja jenis jenis penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
2. Bagaimana relevansi instrumen penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan pada penelitian ini.

1. Mngidentifikasi jenis jenis penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

2. Mendeskripsikan relevansi instrumen penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat yang baik pula. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat pada penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

Penelitian dapat memberikan masukan positif bagi perkembangan instrumen evaluasi yang digunakan para guru agar sesuai dengan penilaian Autentik pada kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan yang dapat diterapkan di sekolah.
- b. Bagi pembaca, khususnya untuk guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pemahaman sebagai bahan pembuatan evaluasi Khususnya pada penerapan penilaian Autentik RPP K13.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran yang berhubungan dengan Evaluasi.